

SKRIPSI

**HUBUNGAN MODAL KERJA DENGAN PROFITABILITAS
PADA KUD SAWITRA DI DESA TANAH DATAR
KEC. KUNTO DARUSSALAM KAB. ROKAN HULU**



OLEH :

FITRALIZA
10671004687

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
2010**

SKRIPSI

HUBUNGAN MODAL KERJA DENGAN PROFITABILITAS PADA KUD SAWITRA DI DESA TANAH DATAR KEC. KUNTO DARUSSALAM KAB. ROKAN HULU

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti
Ujian Oral Comprehensif Sarjana Lengkap Pada
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru**



OLEH :

**FITRALIZA
10671004687**

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK

HUBUNGAN MODAL KERJA DENGAN PROFITABILITAS PADA KUD SAWITRA DI DESA TANAH DATAR KEC. KUNTO DARUSSALAM KAB. ROKAN HULU

OLEH

FITRALIZA

Penelitian ini dilakukan pada KUD sawittra di desa Tanah Datar Kec. Kunto Darussalam Kab. Rokan Hulu. Dalam melakukan penelitian ini digunakan Metode Deskriptif Kuantitatif, sedangkan tehnik pengujian statistik yang digunakan Regresi Linear Sederhana, Analisis Korelasi, Koefisien Determinasi, serta Uji t. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hubungan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas koperasi adalah cukup kuat. Hubungan ini dinyatakan dalam perhitungan koefisien korelasi maka diperoleh nilai r yaitu sebesar 0,54 dalam persentase sebesar 54%, dan nilai koefisien b adalah 8,7021 dengan nilai koefisien determinasinya sebesar 0,29. Hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas adalah hubungan yang cukup kuat tapi tidak signifikan. Berdasarkan perhitungan uji t maka diperoleh t hitung sebesar 1,11 lebih kecil dari t tabel sebesar 3,182 ini berarti perputaran modal kerja secara parsial tidak ada hubungan yang signifikan dengan profitabilitas.

Kata kunci : Modal kerja, Perputaran modal kerja, dan profitabilitas pada KUD Sawittra di Desa Tanah Datar Kec. Kunto Darussalam Kab. Rokan Hulu

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang Masalah	1
I.2 Perumusan Masalah	7
I.3 Tujuan Penelitian	7
I.4 Manfaat Penelitian	7
I.5 Sistematika Penulisan	8
 BAB II. TELAAH PUSTAKA	
II.1 Laporan Keuangan	10
II.2 Modal Kerja	11
II.3 Profitabilitas	19
II.4 Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas	24
II.5 Penelitian Terdahulu	26
II.6 Pandangan Islam Terhadap Harta dan Ekonomi	28
II.7 Hipotesis	31
II.8 Variabel Penelitian	32
 BAB III. METODE PENELITIAN	
III.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
III.2 Jenis dan Sumber Data	33
III.3 Teknik Pengumpulan data	33
III.4 Analisis Data	34
 BAB IV. GAMBARAN UMUM KOPERASI	
IV.1 Sejarah Koperasi	38
IV.2 Struktur Organisasi	39
IV.3 Aktivitas Koperasi	43
 BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
V.1 Analisis Modal Kerja	45
V.2 Analisis Profitabilitas	54
V.3 Hubungan Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas..	60

V.4 Hubungan Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas dengan Menggunakan Pendekatan Statistik	62
BAB VI. PENUTUP	
VI.1 Kesimpulan	68
VI.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan suatu wadah bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang dalam rangka usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan berusaha untuk meningkatkan tingkat hidup mereka. Koperasi dibentuk oleh mereka yang mempunyai kebutuhan bersama, mendirikan bersama dan mengelola secara bersama-sama. Dalam kehidupan perekonomian disadari gerakan koperasi mempunyai peranan yang sangat besar. Sejalan dengan itu koperasi merupakan salah satu bentuk lembaga kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan dan memajukan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat sehingga dirasakan cocok untuk dijadikan sarana bagi bangsa Indonesia yang sebagian besar masyarakat ekonomi lemah.

Koperasi diharapkan dapat berkembang sebagai badan usaha yang sehat dan kuat yang bermanfaat bagi anggotanya. Dalam dunia usaha dewasa ini yang berkembang dengan pesat dimana tingkat persaingan semakin ketat, koperasi dituntut untuk dapat berperan lebih besar dalam memberdayakan ekonomi rakyat. Guna untuk menjaga eksistensi usahanya koperasi dituntut untuk senantiasa mengupayakan suatu mekanisme atau proses pengelolaan struktur keuangan yang memungkinkan untuk menjaga kesehatan koperasi tersebut. Pada dasarnya koperasi sebagai perusahaan tidak berbeda dengan bentuk badan usaha lainnya baik perusahaan pemerintah maupun swasta mempunyai tujuan yang sama yaitu

mencari laba (profit). Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha dengan struktur modal yang lebih solid, walaupun kecil tetapi dapat berkembang dengan baik ini dikarenakan sebagian besar modal koperasi berasal dari anggota (simpanan pokok dan simpanan wajib), donasi, cadangan dan lain-lain.

Untuk menjalankan seluruh usahanya koperasi atau perusahaan membutuhkan dana yang harus selalu tersedia untuk membiayai seluruh kegiatan operasionalnya. modal kerja merupakan suatu investasi yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Dimana investasi yang digunakan tersebut diharapkan akan kembali dalam waktu yang singkat dan dapat menghasilkan laba secara maksimal. Setiap jenis perusahaan memiliki tingkat kebutuhan dan perputaran modal kerja yang berbeda. Kebutuhan modal kerja ditetapkan secara seksama dengan pengendalian baik. Karena apabila modal kerja yang ada tidak terkendali maka akan mengakibatkan terganggunya kestabilan perusahaan. Terlalu kecil modal kerja pada suatu perusahaan dapat terganggunya kegiatan operasional karena tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam pembiayaan yang dapat menyebabkan terhambatnya proses kegiatan yang akhirnya menurunkan profitabilitas perusahaan. Akan tetapi jika modal kerja terlalu besar atau melebihi kebutuhan akan menyebabkan adanya modal yang menganggur atau tidak beroperasi secara optimal. modal kerja yang baik dapat dilihat dari ketepatan penggunaannya.

Setiap perusahaan atau badan usaha yang berorientasi pada laba selalu mempunyai tujuan akhir yaitu pencapaian laba yang sebesar-besarnya dan menekan pengeluaran seminimal mungkin. Keuntungan atau laba merupakan

sarana yang penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan.

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba usaha dengan total aktiva dan dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas ini sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan. Efisiensi suatu perusahaan bukanlah berdasarkan laba yang besar, jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecendrungan keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting untuk menganalisa nilai profitabilitas suatu perusahaan, karena profitabilitas yang tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar. Pada dasarnya peningkatan profitabilitas dari periode ke periode menunjukkan adanya kemajuan yang dicapai, akan tetapi jika kenaikan profitabilitas itu juga diikuti dengan tingkat perputaran modal kerja yang relatif lambat maka hal ini menunjukkan belum efektifnya suatu perusahaan dalam mengelola usaha.

Modal kerja koperasi harus selalu berputar. Semakin cepat perputaran modal kerja berarti semakin efektif modal kerja tersebut dalam membiayai operasi koperasi tersebut. Yang dimaksud dengan modal kerja yaitu keseluruhan aktiva lancar (kas, piutang, surat-surat berharga, persediaan, asuransi dibayar dimuka) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Perputaran Modal Kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja sedangkan profitabilitas adalah tingkat

pengembalian dari aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sesudah bunga dan pajak dengan total aktiva. Dengan ini jelas digambarkan bahwa modal kerja akan mempengaruhi tingkat perolehan laba perusahaan, hal ini terjadi karena untuk mendapatkan nilai profitabilitas sangat dipengaruhi oleh tingkat penjualan, sedangkan untuk mendapatkan total aktiva itu sendiri dipengaruhi oleh modal kerja.

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek. Sehingga modal kerja yang ditanamkan dalam perusahaan akan cepat kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti kemungkinan meningkatnya laba juga semakin besar. Laba yang tinggi mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Tabel 1.1 : Standar Tingkat Profitabilitas dan Perputaran Modal Kerja

Rasio	Interval ratio	Kriteria
Perputaran Modal Kerja	>3 kali	Sangat efisien
	2 kali – 3 kali	Efisien
	0 kali- 1 kali	Cukup efisien
	< 0 kali	Kurang efisien
Profitabilitas	> 15 %	Sangat efisien
	10% - 14%	Efisien
	1% - 9%	Cukup efisien
	< 1%	Kurang efisien

Sumber : Kep. Ment. Koperasi dan UKM: 129/KEP/MKUKM/XI/2002

Untuk mengetahui perkembangan hasil usaha koperasi secara keseluruhan dapat diketahui dari laporan keuangan yang berupa laporan neraca dan laporan laba rugi koperasi pada jangka waktu tertentu. Neraca memberikan gambaran aktiva, kewajiban dan modal koperasi pada jangka waktu tertentu. Sedangkan laporan laba rugi menggambarkan hasil-hasil yang telah dicapai (pendapatan, bunga, pajak) oleh koperasi selama periode tertentu.

Koperasi Unit Desa Sawitra adalah koperasi yang bergerak dibidang usaha antara lain simpan pinjam, waserda, jasa angkutan TBS, penjualan TBS, dan pupuk. Koperasi Unit Desa Sawitra dalam melakukan kegiatannya juga membuat laporan keuangan, baik untuk kepentingan koperasi maupun pihak luar.

Tabel I.2 : Hubungan Perkembangan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Unit Desa Sawitra Tahun 2005-2009

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-rata Modal Kerja (Rp)	EAT	Total Aktiva	WCT (Kali)	ROI (%)
2005	437.363.275	828.787.576	125.796.511	1.772.666.811	0,528	7,096
2006	1.860.733.350	1.313.597.660	361.224.070	2.438.055.254	1,417	14,816
2007	2.610.804.200	2.609.179.698	663.302.972	1.438.568.663	1,000	16,600
2008	3.418.548.500	3.344.410.729	933.005.238	4.327.277.750	1,022	21,561
2009	3.029.522.095	3.681.620.000	787.397.552	4.991.756.147	0,823	15,774

Sumber: KUD Sawitra 2009

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*Working Capital Turn Over*), karena ratio ini menunjukkan hubungan antara

modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam Rp) untuk rupiah modal kerja. Dan profitabilitas dapat dilihat dengan membandingkan laba yang diperoleh sesudah pajak dengan jumlah aktiva pada periode tertentu.

Hubungan modal kerja dengan profitabilitas dapat dilihat dari tabel diatas. Pada tahun 2005 profitabilitas koperasi sebesar 7,096% dan modal kerja berputar 0,528 kali. Pada tahun 2006 modal kerja meningkat menjadi 1,417 kali, dan diikuti dengan meningkatnya profitabilitas yaitu 14,816%. Untuk tahun 2007 perputaran modal kerja mengalami penurunan menjadi 1,000 kali, tetapi profitabilitasnya meningkat menjadi 16,600%. Selanjutnya tahun 2008 perputaran modal kerja meningkat menjadi 1,022 kali dan profitabilitasnya sebesar 21,561%. Dan untuk tahun 2009 perputaran modal kerja menurun menjadi 0,823 kali, dan profitabilitasnya juga mengalami penurunan menjadi 15,774%.

Berdasarkan data-data tersebut dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja mempengaruhi profitabilitas koperasi. Walaupun pada tahun 2007 pada saat modal kerja menurun justru profitabilitas meningkat. Namun secara garis besar meningkat atau menurunnya modal kerja akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas pada KUD Sawitra di Desa Tanah Datar Kec. Kunto Darussalam Kab. Rokan Hulu”

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan data yang telah di kemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

“Bagaimana hubungan antara perputaran modal kerja dan Profitabilitas pada Koperasi Unit Desa Sawitra di Desa Tanah Datar Kec. Kunto Darussalam Kab. Rokan Hulu”

I.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan modal kerja dengan profitabilitas pada Koperasi Unit Desa Sawitra di Desa Tanah Datar Kec. Kunto Darussalam Kab. Rokan Hulu.
- b. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan modal kerja dengan tingkat profitabilitas pada Koperasi Unit Desa Sawitra di Desa Tanah Datar Kec. Kunto Darussalam Kab. Rokan Hulu.

I.4 Manfaat Penelitian

- a. Melatih penulis untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan/pendidikan.
- b. Bagi koperasi tempat dilakukan penelitian, hasil ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan efisiensi koperasi.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

I.5 Sistematika Penulisan

Adapun penulisan laporan penelitian ini terdiri dari 6 bab, dimana bab-bab tersebut dari sub-sub yang mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing bab tersebut adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah , rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini penulis akan menguraikan tentang laporan keuangan, pengertian dan peranan modal kerja, pengertian profitabilitas, hubungan modal kerja dengan profitabilitas, hipotesis, variabel penelitian.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menyajikan gambaran umum koperasi, stuktur organisasi koperasi, aktivitas koperasi dan lainnya.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas dan menguraikan tentang hasil penelitian yang penulis lakukan, yang meliputi: analisis modal kerja, analisis profitabilitas, analisis hubungan modal kerja dengan profitabilitas.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari permasalahan yang telah dikemukakan dan saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

II.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas (**Martono dan Hardjito, 2005 : 51**).

Menurut (**Sutrisno, 2007 : 9**) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor dan pemerintah.

Menurut (**Jumingan, 2008 : 4**) Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut (**Sudarsono dan Edilius, 2004 : 202**) laporan keuangan koperasi merupakan penyusunan dan analisis dari laporan keuangan suatu koperasi yang berguna untuk mengetahui posisi keuangan koperasi pada suatu saat tertentu, laporan keuangan ini dijadikan alat dalam pertanggung jawaban pengurus koperasi kepada RAT.

Menurut (**Sitio dan Tamba, 2001 : 111**) perbedaan laporan keuangan koperasi dengan badan usaha lainnya yaitu:

1. perhitungan hasil usaha pada koperasi harus dapat menunjukkan uasahnya berasal dari anggota dan bukan anggota. Alokasi pendapatan dan beban

- kepada anggota dan bukan anggota pada perhitungan hasil usaha berdasarkan perbandingan manfaat yang diterima oleh anggota dan bukan anggota.
2. laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi. Dalam hal terjadi penggabungan dua atau lebih koperasi menjadi satu badan hukum koperasi, maka dalam penggabungan tersebut perlu memperhatikan nilai aktiva bersih yang riil dan bila mana perlu melakukan penilaian kembali.

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan atau koperasi dan laporan ini digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap koperasi.

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu dan Laba rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Untuk mengetahui perkembangan finansial koperasi dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangannya yang terdiri dari neraca, laporan Sisa Hasil Usaha koperasi tersebut. Pada dasarnya SHU pada koperasi sama dengan laba atau keuntungan. SHU merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya-biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam satu tahun buku.

II.2 Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Dalam operasional kegiatan keseharian perusahaan modal memiliki peran utama sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Dalam perusahaan modal kerja menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan

beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan akibat krisis-krisis atau kekacauan keuangan.

Secara tradisional Modal Kerja (*working Capital*) didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar (*Current Assets*). Aktiva lancar terdiri dari semua aktiva atau aset yang dapat dicairkan dalam waktu paling lama satu tahun.

Menurut **(Riyanto, 2001 : 20)** Modal Kerja dimaksudkan sebagai jumlah keseluruhan aktiva lancar (*gross working capital*), atau kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar (*net working capital*).

Modal Kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari **(Sawir, 2003 : 129)**.

Menurut **(Brigham dan Houston, 2001 : 150)** Modal kerja adalah investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan.

Modal kerja kotor biasanya mengacu pada aktiva lancar, yang biasanya meliputi kas, piutang dagang, dan persediaan. Modal kerja bersih biasanya diartikan sebagai aktiva lancar di kurangi utang lancar. **(Hanafi, 2004 : 519)**.

Berdasarkan definisi di atas, menunjukkan bahwa modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Maka akan dapat diketahui bahwa modal kerja itu sendiri terdiri atas kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Berkaitan dengan pengertian Modal Kerja ini dapat dikemukakan beberapa

konsep, menurut (Sawir, 2003 : 130) yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

2. Konsep Kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian, sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya, modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*Current Income*) dan ada sebagian dana lain yang digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut. Sebagian dari dana itu dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*future income*).

Menurut (Halim, 2007 : 105) terdapat dua konsep modal kerja yaitu:

- a. Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar.
- b. Modal kerja kotor (*Gross working Capital*) merupakan keseluruhan dari aktiva lancar.

Dilihat dari teori-teori diatas dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa modal kerja dapat berarti :

- a. Seluruh aktiva lancar atau modal kerja kotor (*Gross Working Capital*)
- b. Aktiva lancar di kurangi utang lancar (*Net Working Capital*)
- c. Keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan.

2. Jenis-jenis Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu dalam satu periode belum tentu sama, hal ini disebabkan oleh berubah-ubahnya proyeksi volume produksi yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Perubahan itu sendiri kemungkinan disebabkan adanya permintaan yang tidak sama dari waktu ke waktu, seperti adanya permintaan yang disebabkan oleh musiman. Oleh karena itu kebutuhan modal kerja juga mengalami perubahan.

Mengenai jenis-jenis modal kerja, **W. B. Taylor** yang dikutip oleh **Riyanto (2001 : 61)** menggolongkan dalam:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Permanent working capital dapat dibedakan dalam:
 - a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)
yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:
 - a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

- b. Modal Kerja Siklis (*Cylical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyunktur.
- c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan ekonomi yang mendadak).

3. Manajemen Modal Kerja

Syamsuddin (2007 : 201) Menyatakan bahwa Manajemen modal kerja berkenaan dengan management current account perusahaan (aktiva lancar dan hutang lancar).

Martono (2005 : 72) Mengemukakan bahwa manajemen modal kerja (*Working Capital Management*) merupakan manajemen dari elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen utang lancar.

Menurut (**Sawir, 2003 : 133**) adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah:

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marjinal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut.
- b. Meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.
- c. Pengawasan terhadap arus kas dana dalam aktiva lancar dan ketersediaan dana dari sumber utang, sehingga perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangan ketika jatuh tempo.

Tujuan dari manajemen modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah net working capital (aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar) yang diinginkan tetap dapat dipertahankan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan insolvent (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidir (bangkrut) (**Syamsuddin, 2007 : 201**).

Menurut (Sawir, 2003 : 134) faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan

jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan yaitu:

1. Sifat atau tipe perusahaan.
Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah dari pada kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasa kepada masyarakat. Sebaliknya perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan dalam operasinya sehari-hari. Perusahaan yang memproduksi barang membutuhkan modal kerja relatif besar daripada perusahaan dagang.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang tersebut, maka akan makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Selain itu, harga pokok per satuan barang yang akan membutuhkan modal kerja makin besar pula.
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.
Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, semakin sedikit uang kas yang harus disediakan untuk diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan.
4. Syarat penjualan
Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang.
5. Tingkat perputaran persediaan
Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

Modal Kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Menurut (Jumingan, 2008 : 67) manfaat dari tersedianya modal kerja yang cukup yaitu:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitor tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.

4. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumen.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi

4. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

a. Sumber-sumber Modal Kerja

Sumber-sumber modal kerja merupakan perubahan-perubahan dari unsur-unsur non akun lancar (aktiva tetap, utang jangka panjang, dan modal sendiri) yang mempunyai efek memperbesar modal kerja.

Menurut **(Riyanto, 2001 : 353)** sumber-sumber modal kerja yaitu:

1. berkurangnya aktiva tetap.
2. bertambahnya utang jangka panjang.
3. bertambahnya modal.
4. adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

Menurut **(Munawir, 2004 : 120)** pada umumnya sumber modal kerja perusahaan dapat berasal dari :

- a. Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah net income nampak dalam perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek). Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*Marketable securities atau efek*) salah satu elemen aktiva yang langsung dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan unsur modal kerja dari bentuk surat berharga menjadi uang kas.
- c. Penjualan aktiva tidak lancar. Hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar dapat dijadikan sumber modal kerja yang lain.

- d. Penjualan saham atau obligasi. Perusahaan juga dapat menambah emisi saham baru dan mengeluarkan surat obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya untuk dapat menambah modalnya. Tetapi konsekuensi dengan cara ini perusahaan harus membayar bunga tetap kepada pembeli saham ataupun obligasi, oleh karena itu jumlah modal saham dan obligasi yang akan di keluarkan harus sesuai dengan kebutuhan jumlah modal yang di perlukan.

Menurut (**Sawir, 2003 : 141**) sumber-sumber modal kerja yang akan menambah modal kerja adalah:

1. Adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun penambahan modal saham.
2. Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Adanya penambahan utang jangka panjang, baik bentuk obligasi atau utang jangka panjang lainnya.

Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau karena kenaikan dalam utang jangka panjang dan modal penurunan modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atas utang jangka panjang dan modal naik.

b. Penggunaan Modal Kerja

Menurut (**Sawir, 2003 : 142**) penggunaan-penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah:

- a. Berkurangnya modal sendiri karena kerugian, maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.
- b. Pembayaran utang-utang jangka panjang.
- c. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.

Disamping penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja, ada pula pemakaian aktiva lancar yang tidak merubah jumlahnya baik jumlah modal kerja maupun jumlah jumlah aktiva lancar itu sendiri, yaitu

pemakaian atau penggunaan modal kerja yang hanya menyebabkan berubahnya bentuk aktiva lancar menjadi piutang wesel (*Notes Receivable*).

Adapun penggunaan modal kerja tersebut menurut **(Riyanto, 2001 : 353)** adalah:

- a. Bertambahnya aktiva tetap
- b. Berkurangnya utang jangka panjang
- c. Berkurangnya modal
- d. Pembayaran cash dividend
- e. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

5. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate*-nya). Lama periode perputaran modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. **(Riyanto, 2001 : 62)**

Menurut **(Munawir, 2004 : 80)** Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio yaitu:

$$\text{working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$$

Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

II.3 Profitabilitas

Bagi sebuah perusahaan masalah profitabilitas lebih penting dari laba, karena laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien.

Efisien atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dengan perbandingan laba yang diperoleh dengan modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan menghitung tingkat profitabilitas. Profitabilitas badalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh profit. **(Husnan, 2002 : 195)**

Profitabilitas yaitu perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. **(Riyanto, 2001 : 36)**

Menurut **(Munawir, 2004 : 33)** Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha dalam menggunakan dana yang dimiliki untuk memperoleh laba.

Profitabilitas atau sering disamakan dengan *earning power* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. **(Martono, 2005 : 61)**

Analisis profitabilitas/*earning power* merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan, ratio itu dihitung dengan membandingkan antara keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah aktiva usaha yang digunakan dalam operasi untuk memperoleh keuntungan. **(Syamsudin, 2001 : 63)**

Menurut **(Rustam, 2001 : 46)** secara umum kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dirumuskan yaitu:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana : L adalah laba yang dihasilkan dalam periode tertentu (laba sebelum pajak) dan M adalah modal yang digunakan untuk memperoleh laba sebelum pajak.

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari seluruh modal yang dioperasikan perusahaan. Modal yang diperhitungkan untuk mengukur profitabilitas hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital asset*) dengan demikian modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain tidak diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas. Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas hanyalah laba yang berasal dari operasinya perusahaan yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*). Sedangkan yang diperoleh dari luar perusahaan atau dari *effect* (misalnya *dividen*, *coupon* dan lain-lain) tidak diperhitungkan.

Profitabilitas rasio terbagi atas dua yaitu profitabilitas yang berhubungan dengan penjualan dan profitabilitas yang berhubungan dengan investasi. Kedua rasio tersebut mengindikasikan efisiensi operasi perusahaan.

1. Rasio Profitabilitas yang berhubungan dengan penjualan

Menurut (Syamsuddin, 2007 : 61) rasio profitabilitas yaitu:

1. Gross Profit Margin

Gross profit margin merupakan persentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan sales. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* relative lebih rendah dibandingkan dengan sales.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{sales}} \times 100\%$$

2. Operating Profit Margin

Ratio ini menggambarkan apa yang biasanya disebut “pure profit” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Yang dimaksud pure yaitu jumlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah merupakan Rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas yang berhubungan dengan modal

Profitabilitas yang berhubungan dengan modal dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Profitabilitas Ekonomi

Profitabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

Menurut (Syamsuddin, 2007 : 63) profitabilitas adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Profitabilitas ekonomi dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut **(Riyanto, 2001 : 37)** faktor-faktor yang menentukan atau yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas ekonomis pada perusahaan ada dua faktor, yaitu:

a. Profit Margin

Profit Margin adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dalam suatu periode. Profit margin menggambarkan tingkat pendapatan atau penjualan yang diperoleh dari operasi perusahaan, dengan rumus:

$$PM = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Manfaat dari analisis profit margin dimaksudkan adalah untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan.

b. Turnover of Operating Assets

Turnover of operating assets merupakan tingkat perputaran aktiva usaha dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Untuk menentukan berapa kali perputaran aktiva usaha dalam setahun dapat digunakan rumus:

$$TOA = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan, sedangkan turnover of operating assets dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran aktiva usaha dalam periode tertentu. Percampuran kedua hal tersebut sangat mempengaruhi profitabilitas (earning power).

Jadi untuk untuk mempertinggi profitabilitas ekonomi dapat dilakukan dengan cara:

1. Memperbesar Profit Margin
2. Mempertinggi Operating Assets Turnover

Hasil akhir dari percampuran kedua ratio efisiensi tersebut akan menentukan tinggi rendahnya profitabilitas, dimana semakin tinggi ratio profit margin atau assets turnover atau kedua-duanya maka akan mengakibatkan tinggi rendahnya profitabilitas. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan ditentukan oleh ratio laba terhadap penjualan atau profit margin dan ratio penjualan terhadap total aktiva atau perputaran total aktiva.

2. Profitabilitas Modal Sendiri

Profitabilitas modal sendiri atau sering dinamakan *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

(Riyanto, 2001 : 44) Laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak perseorangan atau *income tax* (EAT=*earning after tax*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan. Dengan rumus:

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

II.4 Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas

Modal kerja dalam arti kuantitatif merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Jadi disini modal kerja berarti

menyangkut pada seluruh aktiva yang secara normal akan berubah menjadi kas dalam jangka pendek atau kurang dari satu tahun. Dimana keseluruhan aktiva tersebut diperlukan oleh perusahaan untuk menjaga kelangsungan kegiatan operasinya termasuk untuk membayar kewajiban keuangannya dan membiayai aktivitas sehari-harinya.

Dalam hal membiayai kegiatan usaha perusahaan sehari-hari, perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor aktiva lancar atau modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dilihat pada sisi neraca yaitu dengan memperhatikan tingkat likuiditas dari aktiva-aktivanya tersebut serta tingkat perputaran aktiva-aktiva tersebut untuk menjadi kas. Dalam hal ini semakin rendah proporsi likuid aktiva lancar dibandingkan dengan total aktiva, maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan (profitabilitas) perusahaan.

Jadi, untuk suatu tingkat penjualan tertentu yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar proporsi aktiva lancar perusahaan dalam menghasilkan penjualan tersebut maka akan semakin rendah tingkat keuntungan yang akan diperolehnya. Karena dana yang dimiliki oleh perusahaan tidak produktif atau menganggur, sehingga tingkat keuntungan yang akan diperoleh lebih kecil jika dibandingkan dengan dana yang menganggur tersebut digunakan untuk tujuan perusahaan memperoleh laba.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan yang dihasilkan dengan rata-rata modal kerja (rata-rata aktiva lancar), maka manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menentukan jumlah modal kerja yang optimal bagi perusahaan karena hal

ini akan mempengaruhi tingkat penjualan yang dihasilkan. Jika perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja yang dimiliki perusahaan digunakan dengan baik dalam membantu menghasilkan pendapatan dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan atau dengan kata lain modal kerjanya dikelola dengan efisien. Dan hal ini akan mempengaruhi laba yang dihasilkan dan kemudian akan mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Karena profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan laba usaha dengan total aktiva perusahaan. Sedangkan modal kerja yang merupakan aktiva lancar merupakan bagian dari keseluruhan aktiva perusahaan. Dari kenyataan ini akan dapat diketahui bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Sehingga bagi perusahaan semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja yang dimiliki berarti semakin efisien pula pengelolaan modal kerja tersebut dan hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

II.5 Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Afids Fizija (2007), meneliti tentang analisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan hasil penelitian bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh atau sangat erat hubungannya dengan profitabilitas. Terlihat dari pengujian SPSS dengan menggunakan uji regresi simultan dengan distribusi F yaitu dimana $F_{hitung} = 5,701 > F_{tabel} = 2,79395$. Sehingga Model Analisis Regresi adalah $Y = 0,102 - 0,001 X_1 + 0,002 X_2 - 0,003 X_3$ Sedangkan berdasarkan

besarnya R^2 yaitu 0,259 atau 25,9% menunjukkan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas dapat menjelaskan variasi perubahan variabel terikat. Dengan Uji t yaitu variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Sedangkan variabel perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

2. Endang Minati Ratnasari (2008), meneliti tentang pengaruh rentabilitas terhadap stuktur modal pada Koperasi Unit Desa Subur Makmur di Rokan Hulu dengan hasil penelitian, dimana hasil uji menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dengan nilai $R^2 = 0,84$. Melalui uji F ditunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap struktur modal dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sedangkan melalui Uji t ditunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap stuktur modal dengan $t_{hitung} > t_{table}$. Dimana yang paling dominan adalah rentabilitas modal sendiri. Kesimpulannya yaitu kurang efektif dan efisiennya penggunaan modal koperasi dalam operasional ditunjukkan dengan penurunan perolehan laba yang akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat rentabilitas.

II.6 Pandangan Islam Terhadap Harta dan Ekonomi

Secara umum, tugas kekhalifahan manusia adalah mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan hidup dan kehidupan serta tugas pengabdian atau ibadah dalam arti luas. Untuk menunaikan tugas tersebut Allah SWT, memberi manusia dua anugerah nikmat utama, yaitu munhaj al_hayat (sistem kehidupan) dan wasilah al-hayat (sarana kehidupan).

Islam mempunyai pandangan yang jelas mengenai harta dan kegiatan ekonomi. Pandangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Pertama : Pemilik mutlak segala sesuatu yang ada di muka bumi ini, termasuk harta benda adalah milik Allah SWT. Kepemilikan manusia hanya bersifat relatif, sebatas untuk melaksanakan amanah mengelolah dan memanfaatkan sesuai dengan ketentuan Nya.

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِۦۤ اَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا
لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ (۷)

Artinya : *“Berimanlah kamu kepada Allah dan RasulNya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman diantar kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya mendapatkan pahala yang besar” (QS.Al Hadid :7)*

Kedua : Status harta yang dimiliki manusia adalah sebagai berikut.

- 1) Harta sebagai amanah (titipan) dari Allah SWT. Manusia adalah pemegang amanah kerana memang tidak mampu mengadakan benda dari tiada. Manusia tidak mampu menciptakan energi, yang mampu manusia

lakukan adalah mengubah dari satu bentuk energi ke bentuk energi yang lain. Pencipta awal segala energi adalah Allah SWT.

- 2) Harta sebagai perhiasan hidup yang memungkinkan manusia bisa menikmatinya dengan baik dan tidak berlebih-lebihan. Manusia memiliki kecenderungan yang kuat untuk memiliki, menguasai, dan menikmati harta. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ (١٤)

Artinya: “Dijadikan indah bagi (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu : wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (Syurga)” (QS.Ali Imran : 14).

Sebagai perhiasan hidup, harta sering menyebabkan keangkuhan, kesombongan, serta kebanggaan diri.

- 3) Harta sebagai ujian keimanan. Hal ini terutama menyangkut soal cara mendapatkan dan memanfaatkannya, apakah sesuai dengan ajaran Islam atau tidak. Firman Allah SWT :

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (٢٨)

Artinya : “Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar” (QS.Al Anfal: 28).

- 4) Harta sebagai bekal ibadah, yakni untuk melaksanakan perintahNya dan melaksanakan muamalah di antara sesama manusia, melalui kegiatan zakat, infak dan sedekah. Seperti firman Allah SWT:

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ
إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٤١)

Artinya : “Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah, yang demikian itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui” (QS. *At Taubah :41*)

Ketiga : Pemilikan harta dapat dilakukan antara lain melalui usaha atau mata pencaharian yang halal dan sesuai dengan aturanNya. Yang diterangkan dalam firman Allah, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ (٢٦٧)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (QS. *Al Baqarah :267*)

Keempat : Dilarang mencari harta, berusaha atau bekerja yang dapat melupakan kematian, melupakan dzikrullah, melupakan dholat, zakat dan memusatkan kekayaan pada orang kaya saja. Seperti yang diterangkan Allah dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ (٩)

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang membuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang rugi*” (QS. Al Munafiquun : 9)

Kelima : Dilarang menempuh usaha yang haram, seperti melalui kegiatan riba, perjudian, menjual beli barang yang dilarang atau haram. Seperti yang dijelaskan Allah dalam firmanNya :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْثُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (١٨٨)

Artinya : “*Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan [janganlah] kamu membawa [urusan] harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan jalan berbuat] dosa, padahal kamu mengetahui*” (QS. Al Baqarah :188)

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam mengajarkan kita untuk menggunakan modal atau harta sesuai dengan yang diajarkan oleh Qur'an dan Sunnah.

II.7 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang ada dan didukung oleh teori yang telah dikemukakan, maka diambil suatu dugaan sementara sebagai berikut:

“Diduga ada hubungan yang signifikan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas”

II.8 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independent (X) adalah : Perputaran Modal Kerja
2. Variabel dependent (Y) adalah : Profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini maka penulis melakukan penelitian pada Koperasi Unit Desa Sawitra yang berlokasi di Desa Tanah Datar Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2009 sampai selesai.

III.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data atau keterangan yang penulis peroleh dari Koperasi Unit Desa Sawitra di Rokan Hulu. Data yang digunakan berupa data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun periode akuntansi dari Koperasi Unit Desa Sawitra.

III.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam rencana penulisan ini, maka penulis mengumpulkan melalui teknik dokumentasi yaitu suatu teknik dimana penulis melengkapi data dengan catatan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan modal kerja dan profitabilitas sesuai dengan tujuan penelitian.

III.4 Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari penelitian penulis menggunakan Analisis Deskriptif Kuantitatif yaitu menganalisis data yang diperoleh berdasarkan kenyataan dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan serta melakukan perhitungan terhadap data yang diperoleh. Selanjutnya untuk membuktikan kebenaran hipotesa penelitian digunakan analisis perputaran modal kerja dan profitabilitas dengan menggunakan ratio-ratio berikut ini:

a. Perputaran Modal Kerja

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$$

b. Profitabilitas

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1. Regresi Linear Sederhana

Untuk menunjukan hubungan antara variabel terikat (y) dengan variabel bebas (x) yaitu dengan menggunakan regresi sederhana menurut (**Sugiyono, 2007 : 204**) sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel terikat atau dependen (Profitabilitas)

X = Variabel bebas atau independen (Perputaran modal kerja)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Berdasarkan rumus diatas, nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Analisis Korelasi

Koefisien korelasi merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara suatu variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi juga dapat digunakan untuk mengetahui arah atau sifat hubungan antara dua variabel. (Algifari, 2000 : 39)

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

X = Perputaran Modal Kerja

Y = Profitabilitas

n = Jumlah sampel

Dimana hubungan arah atau hubungan antara dua variabel ditunjukkan dengan tanda positif (+) atau negative (-). Tanda positif pada nilai koefisien korelasi (r) menunjukkan hubungan yang searah, artinya apabila nilai variabel satu naik maka nilai variabel lainnya juga naik. Tanda negatif pada nilai koefisien

korelasi (r) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, dimana berarti apabila nilai variabel satu naik maka nilai variabel lainnya akan turun atau sebaliknya.

Nilai r_{xy} terletak antara -1 dan 1, $(-1 \leq r_{xy} \leq 1)$

Jika $r_{xy} = -1$, dikatakan hubungan sempurna tetapi negative (*perfect and negative relationship*).

Jika $r_{xy} = 1$, dikatakan hubungan sempurna tetapi positif (*perfect and positive relationship*).

Jika $r_{xy} = 0$, dikatakan hubungan tidak ada hubungan (*no relationship*)

Semakin besar nilai koefisien korelasi (r_{xy}) maka dapat dikatakan semakin kuat hubungan variabel satu (x) dengan variabel lainnya (y). dan bila sebaliknya bila nilai koefisien korelasi kecil dapat dikatakan hubungan itu lemah.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi yang biasanya diberi simbol r^2 menunjukkan hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel X (*sebagai variabel independen*) dan variabel Y (*sebagai variabel dependen*) dari hasil perhitungan tertentu.

3. Uji Parsial (Uji t)

Setelah di dapat nilai koefisien korelasi, maka kita dapat menguji hal tersebut melalui t – test atau test statistik (test hipotesis), dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: r = Koefesien korelasi

n = Periode waktu (tahun)

t = t hitung, mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan atau $df = n-2$

Tingkat keyakinan yang digunakan 95%, dan dilakukan uji tingkat signifikansi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan degree of freedom (df) = $n-2$.

Kemudian berdasarkan uji t , apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dimana :

H_0 : tidak ada hubungan antara variabel X dan Y

H_a : ada hubungan antara variabel X dan variabel Y

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOPERASI

IV.1 Sejarah Koperasi

Koperasi Sawitra didirikan pada tahun 1991 dan pada tanggal 5 juli 1995 didaftarkan pada Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Provinsi Riau, dengan Badan hukum No. 1977/BH/XIII, yang beranggotakan setiap masyarakat yang berada di lingkungan Desa Tanah Datar. Masyarakat yang dapat menjadi anggota koperasi adalah terdiri dari bapak-bapak yang menjadi kelompok tani dan ibu-ibu anggota PKK atau juga masyarakat yang baru pindah dari suatu daerah, masyarakat yang baru pindah dapat menjadi anggota koperasi asalkan dapat memenuhi syarat dan kewajibannya seperti membayar simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela setiap bulannya.

Untuk memperlancar kegiatan operasi dalam melaksanakan usahanya Koperasi Unit Desa Sawitra mengangkat sejumlah karyawan untuk mengarahkan usaha dalam hal untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat. Berdasarkan penetapan anggaran koperasi, pengelolaan Koperasi Unit Desa Sawitra dilaksanakan oleh manajemen dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	: Herry Chaniago
Wakil Ketua	: Sabarudin
Sekretaris	: WS. Manullang
Wakil Sekretaris	: Wagimin
Bendahara	: Ari Kusminarsih

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib, donasi dan cadangan sedangkan modal asing yaitu modal pinjaman yang berasal dari dana bergulir Sektoral Subsidi BBM dari Pemerintah Pusat.

Koperasi Sawitra berkedudukan di jalur 7 di Desa Tanah Datar Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

IV.2 Struktur Organisasi

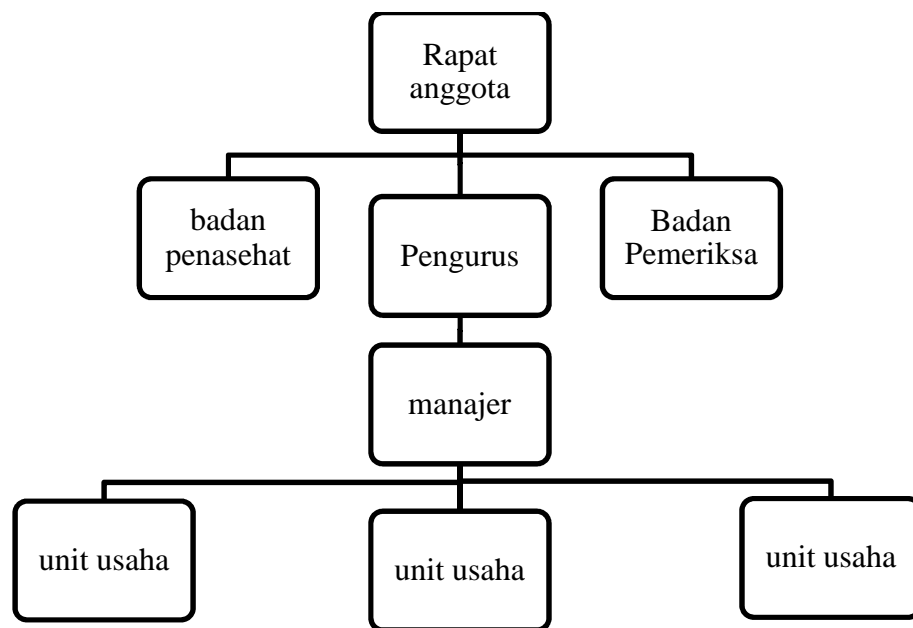
Organisasi adalah sebuah bentuk perserikatan orang untuk mencapai suatu tujuan bersama. Untuk berdirinya sebuah organisasi diperlukan 3 faktor pendukung yaitu:

1. Adanya sekelompok orang
2. Adanya hubungan dan pembagian kerja diantara orang-orang
3. Adanya tujuan yang ingin dicapai.

Organisasi yang baik adalah suatu organisasi yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip organisasi yang meliputi tujuan, pembagian kerja, pendelegasian wewenang, adanya koordinasi, efisiensi dan pengawasan umum.

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari, Koperasi Unit Desa Sawitra membentuk dan membuat kelengkapan Stuktur organisasi. Berikut adalah stuktur organisasi KUD pada umumnya.



Sumber : Koperasi Unit Desa Sawitra

Melihat stuktur organisasi KUD Sawitra dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rapat Anggota

Merupakan badan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi, yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan untuk pelaksanaan kegiatan koperasi. Rapat Anggota terdiri dari pengurus dan pengawas, dimana didalam rapat anggota ditentukan kebijaksanaan dan rencana serta pemilihan pengurus koperasi yang akan melaksanakan tugas-tugasnya dalam organisasi tersebut.

Rapat anggota diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Jadi apapun yang telah ditetapkan atau diputuskan dalam Rapat Anggota maka keputusan tersebut harus dijalankan.

Fungsi dari Rapat anggota tahunan:

- a. Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.
- b. Menetapkan kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
- c. Memilih, mengangkat dan memberhentikan badan pemeriksa dan pengurus.
- d. Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja dan rencana anggaran belanja koperasi serta kebijakan pengurus dalam bidang organisasi dan usaha koperasi.
- e. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya.
- f. Pembagian Sisa Hasil Usaha.
- g. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

2. Pengurus

Merupakan badan yang menjalankan keputusan rapat anggota. Pengurus bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota. Pengurus koperasi sedikitnya terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara yang dipilih dari anggota oleh anggota dalam suatu rapat yang jumlahnya sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar dan dalam anggaran rumah tangga koperasi tersebut.

- a. Ketua bertugas mengkoordinir dan membina seluruh karyawan atau pengurus dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Ketua harus mampu

mengelola usaha-usaha yang dibawah lingkungannya meliputi antara lain: Perencanaan, penyelarasan, pengorganisasian, penentuan atau pengarahan dan pengamatan seluruh kegiatan.

- b. Sekretaris bertanggungjawab dalam pencatatan laporan-laporan perkembangan koperasi yaitu mengenai pelaksanaan administrasi secara teratur antara lain: membuat laporan tentang daftar anggota, daftar pengurus, daftar badan pemeriksa, notulen rapat, keputusan rapat, simpanan dan pinjaman anggota dan lain sebagainya yang mempelancar administrasi untuk kemajuan koperasi.
- c. Bendahara bertanggung jawab atas segala laporan keuangan koperasi yang meliputi pinjaman anggota dan dana-dana koperasi yang tergolong penerimaan dan pengeluaran.

Pengurus bertugas:

- a. Mengelola koperasi dan usahanya.
 - b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
 - c. Menyelenggarakan rapat anggota.
 - d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
 - e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan invetaris secara tertib.
 - f. Memelihara buku daftar anggota pengurus.
3. Badan pemeriksa atau pengawas

Merupakan badan yang mengawasi jalannya kegiatan koperasi. Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota dan bertanggung

jawab langsung kepada rapat anggota. Badan pengawas mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi serta membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

4. Manajer

Manajer merupakan pelaksana tugas sehari-hari dibidang usaha. Manajer bertanggung jawab kepada anggota dalam rapat anggota. Dengan demikian kedudukan manajer ada dibawah pengurus. Manajer memperoleh wewenang dari pengurus dan oleh karena itu manajer bertanggung jawab kepada pengurus.

IV.3 Aktivitas Koperasi

Melaksanakan aktivitas operasi merupakan dasar didirikannya koperasi. Tujuan dari aktivitas koperasi tersebut adalah untuk memperoleh manfaat ekonomi yang layak dan mensejahterakan anggotanya.

Adapun kegiatan usaha dari Koperasi Unit Desa Sawitra adalah sebagai berikut:

1. Unit Simpan Pinjam

Memberikan pinjaman kepada para anggota dengan memungut jasa yang pengaturannya ditetapkan dalam peraturan khusus, seperti tujuan penggunaan uang pinjaman, jumlah pinjaman, besarnya jasa dan jangka waktu pengembalian pinjaman.

2. Unit Waserda

Koperasi Unit Desa Sawitra membeli, menyediakan dan menyalurkan barang-barang keperluan sehari-hari dan barang alat-lat tulis kantor yang dibutuhkan anggota koperasi dan umum serta selalu mengutamakan harga yang lebih murah dari harga pasar atau minimal sama dengan harga pasar.

3. Unit Usaha Angkutan

Menyediakan jasa angkutan untuk keperluan angkutan TBS baik untuk keperluan anggota juga untuk umum, yaitu mengangkut buah kelapa sawit dari lokasi perkebunan warga ketempat penjualan kelapa sawit atau pabrik. Jasa angkutan ini biasanya dibutuhkan oleh oleh warga 2-3 kali dalam tiap bulannya untuk mengangkut hasil panen. Sistem pembayaran jasa angkutan ini diberikan setelah warga menerima gaji dari pabrik pada awal bulan melalui KUD.

4. Unit Penjualan TBS

KUD Sawitra juga menyediakan sarana bagi anggota untuk menjual hasil perkebunannya kepada koperasi.

5. Unit Pupuk

Menyediakan pupuk untuk keperluan perkebunan sawit anggota Koperasi Unit Desa Sawitra, anggota dan masyarakat umum. Tujuan usaha ini adalah untuk menyediakan kebutuhan para anggota koperasi agar hasil pertaniannya berjalan sesuai dengan yang diinginkan dalam peningkatan hasil usahanya.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

V.1 Analisis Modal Kerja

Modal kerja mempunyai peranan yang sangat penting bagi kegiatan operasi koperasi sehari-hari dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk dapat mencapai tujuannya, koperasi perlu mengambil kebijaksanaan berapakah modal kerja yang cukup agar dapat berperan secara efisien dan efektif.

Untuk mengetahui dan menentukan jumlah modal kerja yang cukup, koperasi perlu melakukan analisis terhadap modal kerja. Analisis modal kerja ini dimulai dari laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Modal kerja memerlukan analisis yang tepat guna mengetahui tingkat kesehatan suatu badan usaha atau koperasi, karena pada akhirnya modal kerja akan dikaitkan dengan tingkat likuiditas koperasi, yaitu kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun yang pasti pengelolaan modal kerja bagi suatu koperasi dapat berperan dalam melindungi koperasi dari krisis modal akibat penurunan nilai-nilai aktiva.

Pada Koperasi Unit Desa Sawitra di Desa Tanah Datar , penulis melakukan perhitungan perubahan modal kerja. Berikut akan diuraikan perubahan modal kerja Koperasi Unit Sawitra dan sumber dan penggunaan modal kerja untuk periode 2005-2009.

Tabel V.1 : Laporan Perubahan Modal Kerja KUD Sawitra di Desa Tanah Datar Periode 2005-2006

Unsur-unsur Modal Kerja	2005	2006
Aktiva Lancar		
Kas	27.457.673	49.028.250
Bank	50.157.995	136.167.851
Piutang usaha	741.821.869	1.471.377.795
Piutang Lain-lain	10.674.115	79.363.432
Asuransi dibayar dimuka	9.837.618	1.467.000
Perlengkapan kendaraan	-	3.547.057
Persediaan	23.272.767	23.021.896
Jumlah Aktiva Lancar	863.222.037	1.763.973.282
Hutang Lancar		
Hutang usaha	83.742.864	534.077.617
Hutang kendaraan	191.412.330	184.583.333
SHU bagian anggota	193.893.260	244.211.864
Hutang lain-lain	54.241.954	104.266.550
Hutang dana pajak	8.920.500	
Hutang yang masih harus dibayar	76.251.017	62.301.250
Hutang dana-dana	46.973.958	75.278.173
Simpanan sukarela	147.844.775	184.192.525
Jumlah Hutang Lancar	803.280.658	1.388.911.312
Modal Kerja Bersih	59.941.379	375.061.970
Penambahan modal kerja	315.120.591	-
Jumlah	375.061.970	375.061.970

Sumber : KUD Sawitra (diolah)

Dari laporan perubahan modal kerja tersebut tampak terjadi pertambahan modal kerja sebesar Rp. 315.120.591, jumlah ini adalah berasal dari perubahan dalam modal kerja KUD Sawitra yakni berupa peningkatan sebesar Rp. 59.941.379, menjadi Rp. 375.061.970, pada tahun berikutnya. Untuk mengetahui

dari mana dan bagaimana modal kerja tersebut digunakan, maka akan disajikan laporan mengenai sumber dan penggunaan modal kerja.

Tabel V.2 : Laporan Sumber dan Penggunaan Dana KUD Sawitra di Desa Tanah Datar Selama Tahun 2006

Perkiraan	2005	2006	Sumber	Penggunaan
Tanah	25.900.000	25.900.000	-	-
Bangunan	96.673.135	96.673.135	-	-
Kendaraan	1.177.022.000	869.022.000	308.000.000	-
Peralatan Usaha	44.181.600	44.181.600	-	-
Peralatan Kantor	23.191.550	39.263.550	-	16.072.000
Akm. Penyusutan	(457.523.510)	(461.007.549)	3.484.039	-
Bangunan dlm Proses	-	60.049.200	-	60.049.200
Htg kredit kendaraan	210.944.450	-	-	210.944.450
Simp. Pokok	10.320.000	10.320.000	-	-
Simp. Wajib	47.556.000	52.512.000	4.956.000	-
Donasi	220.844.281	220.844.281	-	-
Cadangan	353.924.912	404.243.517	50.318.605	-
SHU Tahun Berjalan	125.796.511	361.224.108	235.427.597	-
Peningkatan Dana			602.186.241	287.065.650
			-	315.120.591
			602.186.241	602.186.241

Sumber : KUD Sawitra (diolah)

Dari tabel diatas terlihat bahwa sumber dana yang paling utama berasal dari kendaraan yaitu adanya penambahan lebih dari 51% dari keseluruhannya, yakni Rp. 308.000.000, sedangkan sumber dana yang rendah berasal dari

akumulasi penyusutan sebesar Rp. 3.484.039, sedangkan penggunaan dana terbesar digunakan untuk hutang kredit kendaraan sebesar Rp. 210.944.450

Tabel V.3 : Laporan Perubahan Modal Kerja KUD Sawitra di Desa Tanah Datar Periode 2006-2007

Unsur-unsur Modal Kerja	2006	2007
Aktiva Lancar		
Kas	49.028.250	54.094.100
Bank	136.167.851	940.414.676
Piutang usaha	1s.471.377.795	2.322.561.362
Piutang Lain-lain	79.363.432	54.339.924
Asuransi dibayar dimuka	1.467.000	367.000
Perlengkapan kendaraan	3.547.057	-
Persediaan	23.021.896	82.609.014
Jumlah Aktiva Lancar	1.763.973.282	3.454.386.076
Hutang Lancar		
Hutang usaha	534.077.617	71.955.000
Hutang kendaraan	184.583.333	28.250.000
SHU bagian anggota	244.211.864	144.489.709
Hutang lain-lain	104.266.550	944.255.061
Hutang yang masih harus dibayar	62.301.250	120.000.000
Hutang dana-dana	75.278.173	98.090.580
Simpanan sukarela	184.192.525	630.129.852
Jumlah Hutang Lancar	1.388.911.312	2.037.170.202
Modal Kerja Bersih	375.061.970	1.417.215.874
Penambahan modal kerja	1.042.153.904	-
Jumlah	1.417.215.874	1.417.215.874

Sumber : KUD Sawitra (diolah)

Dari laporan perubahan modal kerja periode 2006-2007 diatas terlihat terjadi perubahan dalam modal kerja KUD Sawitra, yakni berupa peningkatan

sebesar Rp. 1.042.153.904, yaitu dari Rp. 375.061.970, menjadi Rp. 1.417.215.874.

Tabel V.4 : Laporan Sumber dan Penggunaan Dana KUD Sawitra di Desa Tanah Datar Selama Tahun 2007

Perkiraan	2006	2007	Sumber	Penggunaan
Tanah	25.900.000	25.900.000	-	-
Bangunan	96.673.135	156.845.335	-	60.172.200
Kendaraan	869.022.000	931.022.000	-	62.000.000
Peralatan Usaha	44.181.600	44.181.600	-	-
Peralatan Kantor	39.263.550	44.494.050	-	5.230.500
Akm. Penyusutan	(461.007.549)	(663.690.195)	202.682.646	-
Bangunan dlm proses	60.049.200	3.000.000	57.049.200	-
Ak. Amortisasi	-	(400.000)	-	400.000
Htg kredit kendaraan	-	475.000.000	475.000.000	-
Simp. Pokok	10.320.000	10.320.000	-	-
Simp. Wajib	52.512.000	73.886.000	21.374.000	-
Donasi	220.844.281	220.844.281	-	-
Cadangan	404.243.517	515.215.410	110.971.893	-
SHU Tahun Berjalan	361.224.108	663.302.973	302.078.865	-
Peningkatan Dana			1.169.156.604	127.802.700
			-	1.041.353.904
			1.169.156.604	1.169.156.604

Sumber : KUD Sawitra (diolah)

Dari tabel diatas sumber dana yang paling utama berasal dari hutang kredit kendaraan sebesar Rp. 475.000.000, dan akumulasi penyusutan sebesar Rp.

202.682.64, Sedangkan untuk penggunaan dana yang paling besar digunakan untuk kendaraan sebesar Rp. 62.000.000 dan bangunan sebesar Rp. 60.172.200.

Tabel V.5 : Laporan Perubahan Modal Kerja KUD Sawitra di Desa Tanah Datar Periode 2007-2008

Unsur-unsur Modal Kerja	2007	2008
Aktiva Lancar		
Kas dan Setara Kas	994.508.776	692.261.332
Piutang usaha	2.322.561.362	2.347.363.179
Piutang Lain-lain	54.339.924	68.162.474
Asuransi dibayar dimuka	367.000	9.633.813
Perlengkapan kendaraan		5.147.600
Persediaan	82.609.014	111.866.985
Jumlah Aktiva Lancar	3.454.386.076	3.234.435.382
Hutang Lancar		
Hutang usaha	71.955.000	113.082.000
Hutang kendaraan	28.250.000	437.755.090
SHU bagian anggota	144.489.709	-
Hutang lain-lain	944.255.061	318.851.618
Hutang yang masih harus dibayar	120.000.000	140.000.000
Hutang dana-dana	98.090.580	157.792.848
Simpanan sukarela	630.129.852	767.870.202
Jumlah Hutang Lancar	2.037.170.202	1.935.351.758
Modal Kerja Bersih	1.417.215.874	1.299.083.624
Berkurangnya Modal Kerja	-	118.132.250
Jumlah	1.417.215.874	1.417.215.874

Sumber : KUD Sawitra (diolah)

Berdasarkan Laporan Perubahan Modal Kerja diatas dapat dilihat bahwa pada periode 2007-2008 terjadi penurunan modal kerja sebesar Rp. 118.132.250,

dari Rp. 1.417.215.874 turun menjadi Rp. 1.299.083.624, kemudian akan disusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk tahun 2008 sebagai berikut.

Tabel V.6 : Laporan Sumber dan Penggunaan Dana KUD Sawitra di Desa Tanah Datar Selama Tahun 2008

Perkiraan	2007	2008	Sumber	Penggunaan
Tanah	25.900.000	25.900.000	-	-
Bangunan	156.845.335	179.018.335	-	22.173.000
Kendaraan	931.022.000	1.302.022.000	-	371.000.000
Peralatan Usaha	44.181.600	45.681.600	-	1.500.000
Peralatan Kantor	44.494.050	64.728.550	-	20.234.500
Akm. Penyusutan	(663.690.195)	(526.388.117)	-	137.572.078
Surat berharga	3.000.000	3.000.000	-	-
Ak. Amortisasi	(400.000)	(1.120.000)	720.000	-
Htg. Jangka Panjang	475.000.000	375.000.000	-	100.000.000
Simp. Pokok	10.320.000	10.320.000	-	-
Simp. Wajib	73.886.000	98.712.000	24.826.000	-
Donasi	220.844.281	220.844.281	-	-
Cadangan	515.215.410	754.044.472	238.829.062	-
SHU Tahun Berjalan	663.302.973	933.005.239	269.702.266	-
Penurunan Dana			534.077.328	652.479.578
			118.402.250	-
			652.479.578	652.479.578

Sumber : KUD Sawitra (diolah)

Pada tahun ini sumber dana yang terbesar berasal dari Cadangan sebesar Rp. 238.829.062, dan penggunaan dana terbesar digunakan untuk kendaraan

sebesar Rp. 371.000.000. Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan dana diatas telah terjadi penurunan dana sebesar Rp. 652.479.578.

Tabel V.7 : Laporan Perubahan Modal Kerja KUD Sawitra di Desa Tanah Datar Periode 2008-2009

Unsur-unsur Modal Kerja	2008	2009
Aktiva Lancar		
Kas dan Setara Kas	692.261.332	838.780.222
Piutang usaha	2.347.363.179	2.962.075.503
Piutang Lain-lain	68.162.474	181.244.811
Asuransi dibayar dimuka	9.633.813	8.711.033
Perlengkapan kendaraan	5.147.600	17.151.754
Persediaan	111.866.985	120.841.304
Jumlah Aktiva Lancar	3.234.435.382	4.128.804.618
Hutang Lancar		
Hutang usaha	113.082.000	275.821.000
Hutang kendaraan	437.755.090	261.187.257
Hutang lain-lain	318.851.618	758.185.323
Hutang yang masih harus dibayar	140.000.000	200.000.000
Hutang dana-dana	157.792.848	189.940.668
Simpanan sukarela	767.870.202	815.846.708
Jumlah Hutang Lancar	1.935.351.758	2.500.980.956
Modal Kerja Bersih	1.299.083.624	1.627.823.662
Penambahan modal kerja	328.740.038	-
Jumlah	1.627.823.662	1.627.823.662

Sumber : KUD Sawitra (diolah)

Dari tabel diatas terlihat bahwa untuk periode 2008-2009 terjadi peningkatan modal kerja sebesar Rp. 328.740.038 sehingga modal kerja pada tahun 2009 meningkat menjadi Rp. 1.627.823.662. dan untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel V.8 : Laporan Sumber dan Penggunaan Dana KUD Sawitra di Desa Tanah Datar Selama Tahun 2009

Perkiraan	2008	2009	Sumber	Penggunaan
Tanah	25.900.000	25.900.000	-	-
Bangunan	179.018.335	179.018.335	-	-
Kendaraan	1.302.022.000	1.302.022.000	-	-
Peralatan Usaha	45.681.600	47.601.600	-	1.920.000
Peralatan Kantor	64.728.550	93.207.550	-	28.479.000
Akm. Penyusutan	(526.388.117)	(758.957.956)	232.569.839	-
Aktiva lain-lain	3.000.000	3.000.000	-	-
Ak. Amortisasi	(1.120.000)	(1.840.000)	72.000	-
Htg. Dana Bergulir	375.000.000	325.000.000	-	50.000.000
Simp. Pokok	10.320.000	10.320.000	-	-
Simp. Wajib	98.712.000	123.412.000	24.700.000	-
Donasi	220.844.281	220.844.281	-	-
Cadangan	754.044.472	1.023.801.358	269.756.886	-
SHU Tahun Berjalan	933.005.239	787.397.552	-	145.607.687
Peningkatan Dana			527.987.725	226.006.687
			-	301.981.038
			527.987.725	527.987.725

Sumber : KUD Sawitra (diolah)

Berdasarkan tabel diatas terjadi peningkatan dana sebesar Rp. 301.981.038 dan sumber dana terbesar berasal dari cadangan sebesar Rp. 269.756.886 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp. 232.569.839. dengan demikian menunjukkan bahwa dengan hanya menambahkan dana maka belum menghasilkan suatu

keuntungan, dengan kata lain masih ditentukan pula oleh faktor-faktor lainnya agar dapat meningkatkan keuntungan yang diharapkan.

V.2 Analisis Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam beroperasi. Hal ini disebabkan karena Profitabilitas ini merupakan perbandingan antara laba usaha dengan total aktiva, sehingga semakin tinggi tingkat Profitabilitas maka semakin efisien pula pemanfaatan aktiva perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

Untuk mengetahui tingkat ratio profitabilitas pada KUD Sawitra selama periode 2005-2009, maka terlebih dahulu dikemukakan data keuangan yang berkaitan dengan Profitabilitas .

Tabel V.9 : Perbandingan Pendapatan, Harga Pokok Penjualan, EAT, dan Total Aktiva pada Koperasi Unit Desa Sawitra di Desa Tanah Datar Kec. Kunto Darussalam Kab. Rokan Hulu Periode 2005-2009

Keterangan	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Pendapatan	437.363.275	1.860.733.350	2.610.804.200	3.418.548.500	3.029.522.095
Harga Pokok Penjualan	392.163.856	1.726.688.669	2.361.391.990	3.219.323.104	2.720.002.984
EAT	125.796.512	361.224.071	663.302.973	933.005.239	787.397.552
Total Aktiva	1.772.666.811	2.438.055.218	3.995.738.865	4.327.277.750	4.991.756.147

Sumber: KUD Sawitra (diolah)

Berdasarkan data dari tabel diatas maka dapat dihitung besarnya ratio

Profitabilitas pada Koperasi Unit Desa Sawitra sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2005} &= \frac{125.796.512}{1.772.666.811} \times 100\% \\ &= 7,096\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2006} &= \frac{361.224.070}{2.438.055.254} \times 100\% \\ &= 14,816\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2007} &= \frac{663.302.972}{1.438.568.663} \times 100\% \\ &= 16,600\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2008} &= \frac{933.005.238}{4.327.277.750} \times 100\% \\ &= 21,561\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2009} &= \frac{787.397.552}{4.991.756.147} \times 100\% \\ &= 15,774\%\end{aligned}$$

Adapun rasio-rasio yang mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah:

a. Profit Margin

$$\text{PM} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2005} &= \frac{\text{Rp. } 125.796.512}{\text{Rp. } 437.363.275} \times 100\% \\ &= 28,76\%\end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{\text{Rp. 361.224.070}}{\text{Rp. 1.860.733.350}} \times 100\%$$

$$= 19,41\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp. 663.302.972}}{\text{Rp. 2.610.804.200}} \times 100\%$$

$$= 25,41\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp. 933.005.238}}{\text{Rp. 3.418.548.500}} \times 100\%$$

$$= 27,29\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 787.397.552}}{\text{Rp. 3.029.522.095}} \times 100\%$$

$$= 25,99\%$$

b. Turnover Of Operating Asset

$$\text{TOA} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{\text{Rp. 437.363.275}}{\text{Rp. 1.772.666.811}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,25 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{\text{Rp. 1.860.733.350}}{\text{Rp. 2.438.055.218}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,76 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp. 2.610.804.200}}{\text{Rp. 3.995.738.865}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,65 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp. 3.418.548.500}}{\text{Rp. 4.327.277.750}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,79 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 3.029.522.095}}{\text{Rp. 4.991.756.147}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,61 \text{ kali}$$

Dari hasil analisis yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disusun kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel V.10 : Perbandingan Ratio Profitabilitas Pada Koperasi Unit Desa Sawitra di Desa Tanah Datar Periode 2005-2009

Keterangan	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Profitabilitas	7,10%	14,82%	16,60%	21,56%	15,77%
Profit Margin	28,76%	19,41%	25,41%	27,29%	25,29%
TOA	0,25 kali	0,76 kali	0,65 kali	0,79 kali	0,61 kali

Sumber: KUD Sawitra (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2005 profitabilitas sebesar 7,10%, pada tahun 2006 profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 7,72% menjadi 14,82%. Kemudian untuk tahun 2007 meningkat menjadi 16,60% dan tahun 2008 juga mengalami peningkatan sebesar 4,96% atau menjadi 21,56%. Sedangkan untuk tahun 2009 profitabilitas mengalami penurunan sebesar 5,79% atau menjadi 15,77%. Pada dasarnya profitabilitas pada KUD Sawitra mengalami peningkatannya hanya saja pada tahun 2009 Profitabilitas mengalami penurunan. Ini menggambarkan koperasi sawitra cukup efektif dalam menggunakan dana yang ada dalam koperasi tersebut.

Dari rasio profitabilitas diatas maka dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional sehari-hari cukup baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas tersebut adalah profit margin, yaitu perbandingan antara Net Operating Income dengan penjualan dimana pada tahun 2005 profit marginnya sebesar 28,76%, selanjutnya untuk tahun 2006 mengalami penurunan 9,35% atau menjadi 19,41%. Pada tahun 2007 profit margin meningkat dari menjadi 25,41%, dan untuk tahun 2008 juga mengalami peningkatan 1,88% atau menjadi 27,29%, sedangkan untuk tahun 2009 profit marginnya mengalami penurunan lagi sebesar 2% atau menjadi 25,29%.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi besarnya profitabilitas adalah Turnover Of Operating Asset atau kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode tertentu yaitu perbandingan antara penjualan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2005 turnover of operating asset koperasi adalah 0,25 kali, pada tahun berikutnya TOA mengalami peningkatan menjadi 0,76 kali. Untuk tahun 2007 TOA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 0,65 kali, dan untuk tahun 2008 TOA mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu menjadi 0,79 kali. Sedangkan untuk tahun 2009 TOA mengalami penurunan menjadi 0,61 kali.

V.3 Hubungan Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas

Sebelum dikemukakan hubungan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas lebih lanjut, terlebih dahulu akan dikemukakan tingkat perputaran modal kerja pada Koperasi Unit Desa Sawitra sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{437.363.275}{828.787.576}$$

$$= 0,53 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{1.860.733.350}{1.313.597.660}$$

$$= 1,42 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{2.610.804.200}{2.609.179.698}$$

$$= 1,00 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{3.418.548.500}{3.344.410.729}$$

$$= 1,02 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{3.029.522.095}{3.681.620.000}$$

$$= 0,82 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui tingkat perputaran modal kerja perusahaan selama periode tahun 2005-2009, dimana pada tahun 2005 modal kerja berputar sebanyak 0,53 kali dalam setahun, untuk tahun 2006 perputaran modal kerja mengalami peningkatan menjadi 1,43 kali dalam setahun. sedangkan untuk tahun 2007 perputaran modal kerja mengalami penurunan

menjadi 1,00 kali dalam setahun dan pada tahun 2008 modal kerja berputar sebanyak 1,02 kali dalam setahun, dan untuk tahun 2009 perputaran modal kerja mengalami penurunan menjadi 0,82 kali.

Tabel 6 : Perkembangan Rasio Profitabilitas dan Perputaran Modal Kerja Pada KUD Sawitra di Desa Tanah Datar periode 2005-2009

Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009
WCT	0,53	1,42	1,00	1,02	0,82
Profitabilitas	7,01%	14,82%	16,60%	21,56%	15,77%
Modal Kerja	-	315.120.591	1.041.353.904	118.402.250	301.981.038

Sumber : KUD Sawitra (diolah)

Selanjutnya jika dikaitkan antara efisiensi penggunaan dana dalam arti modal kerja dengan profitabilitas koperasi, yakni mengamati perubahan perputaran modal kerja dengan tingkat profitabilitas koperasi maka dapat diketahui bahwa selama periode 2005 perputaran modal kerja adalah sebanyak 0,53 kali sedangkan pada periode yang sama profitabilitasnya sebesar 7,01%, pada tahun 2006 perputaran modal kerja meningkat menjadi 1,42 kali dan hal ini juga diikuti dengan meningkatnya profitabilitas menjadi 14,82% sedangkan jumlah pertambahan modal kerja nominal adalah sebesar Rp. 315.120.591. Kemudian untuk tahun 2007 perputaran modal kerja mengalami penurunan menjadi 1,00 kali sedangkan pada tahun yang sama profitabilitas mengalami peningkatan menjadi 16,60% dan nilai pertambahan modal kerja sebesar Rp. 1.041.353.904, selanjutnya untuk tahun 2008 perputaran modal kerja sebesar 1,02 kali dan profitabilitasnya meningkat sebesar 4,96% atau menjadi 21,56% sedangkan modal kerja mengalami penurunan Rp. 118.402.250. Untuk tahun 2009

perputaran modal kerja mengalami penurunan menjadi 0,82 kali, diikuti dengan menurunnya nilai profitabilitas menjadi 15,77% dan penambahan modal kerja nominal Rp. 301.981.038.

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan pada saat perputaran modal kerja meningkat, profitabilitas dan modal kerja nominal juga meningkat. Namun pada saat lain dimana modal kerja mengalami penurunan, profitabilitas dan modal kerja nominal mengalami peningkatan. Dan di saat modal kerja stabil, profitabilitas meningkat sedangkan modal kerja mengalami penurunan.

V.4 Hubungan Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas menggunakan Pendekatan Statistik

Untuk melihat keeratan hubungan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang dicapai koperasi, dapat dilakukan pengukuran secara sistematis dengan menggunakan pendekatan statistik yaitu melalui tekhnik analisa regresi sederhana dengan menggunakan persamaan garis regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (Variabel Terikat)

X = Perputaran Modal Kerja (Variabel Bebas)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Selanjutnya untuk mengetahui nilai dari persamaan garis regresi sederhana tersebut, terlebih dahulu harus dibuat sebuah tabel yang berisi subjek tentang nilai variable terikat (Y) yaitu profitabilitas, nilai variabel bebas (X) yaitu perputaran modal kerja seperti tabel dibawah ini:

Tabel V.11 : Perhitungan Variabel Dependent dan Variabel Independent

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
2005	0,53	7,10	0,2809	50,41	3,763
2006	1,42	14,82	2,0164	219,6324	21,0444
2007	1,00	16,60	1,00	275,56	16,60
2008	1,02	21,56	1,0404	464,8336	21,9912
2009	0,82	15,77	0,6724	248,6929	12,9314
Σ	4,79	75,85	5,0101	1259,1289	76,33

Sumber : KUD Sawitra (diolah)

Dari tabel diatas dapat ditentukan persamaan garis regresi linier sederhana untuk menunjukkan hubungan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas koperasi yaitu dengan memasukkan angka-angka diatas kedalam persamaan regresi sederhana tersebut. Dimana nilai a dapat diketahui melalui rumus yaitu:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(75,85)(5,0101) - (4,79)(76,33)}{5(5,0101) - (4,79)^2} \\
 &= \frac{380,0161 - 365,6207}{25,0505 - 22,9441} \\
 &= \frac{14,3954}{2,1064}
 \end{aligned}$$

$$= 6,8341$$

Selanjutnya untuk menentukan besarnya nilai koefisien b dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\begin{aligned} b &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{5(76,33) - (4,79)(75,85)}{5(5,0101) - (4,79)^2} \\ &= \frac{381,65 - 363,32}{25,0505 - 22,9441} \\ &= \frac{18,33}{2,1064} \\ &= 8,7021 \end{aligned}$$

Dengan demikian akan diperoleh persamaan garis regresi sederhana yang menunjukkan hubungan perputaran modal kerja dengan profitabilitas koperasi, sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6,8341 + 8,7021 X$$

Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa nilai variabel terikat (Y) akan ditentukan oleh variabel bebas (X). Sebagai ilustrasi bila kita anggap nilai variabel $X = 0$, maka tingkat profitabilitas koperasi yang di dapat akan positif, yaitu sebesar 6,8341. Dari persamaan regresi diatas akan diketahui bahwa hubungan perputaran modal kerja dengan profitabilitas koperasi adalah bila terjadi peningkatan perputaran modal kerja sebesar X maka akan memperbesar nilai profitabilitas sebesar nilai pertambahan perputaran modal kerja tersebut.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan analisis korelasi.

Nilai r_{xy} terletak antara -1 dan 1, $(-1 \leq r_{xy} \leq 1)$

Jika $r_{xy} = -1$, dikatakan hubungan sempurna tetapi negative (*perfect and negative relationship*).

Jika $r_{xy} = 1$, dikatakan hubungan sempurna tetapi positif (*perfect and positive relationship*).

Jika $r_{xy} = 0$, dikatakan hubungan tidak ada hubungan (*no relationship*)

Semakin besar nilai koefisien korelasi (r_{xy}) maka dapat dikatakan semakin kuat hubungan variabel satu (x) dengan variabel lainnya (y). dan bila sebaliknya bila nilai koefisien korelasi kecil dapat dikatakan hubungan itu lemah.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{5(76,33) - (4,79)(75,85)}{\sqrt{\{5(5,0101) - (4,79)^2\} \{5(1259,1289) - (75,85)^2\}}} \\
 &= \frac{381,65 - 363,3215}{\sqrt{\{25,0505 - 22,9441\} \{6295,6445 - 5753,2225\}}} \\
 &= \frac{18,3285}{\sqrt{\{2,1064\} \{542,422\}}} \\
 &= \frac{18,3285}{\sqrt{\{1142,5577\}}} \\
 &= \frac{18,3285}{33,8017} \\
 &= 0,542236041 \text{ atau } 0,54
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai koefisien ($r = 0,54$), maka dapat diketahui bahwa hubungan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas cukup kuat. Jadi dapat ditarik kesimpulan dari hubungan yang positif tersebut adalah bahwa dengan meningkatnya perputaran modal kerja akan diikuti dengan meningkatnya nilai profitabilitas.

Dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh, maka dapat ditentukan seberapa besar pengaruh variabel X (perputaran modal kerja) terhadap variabel Y (profitabilitas) atau seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, yaitu dengan menghitung koefisien determinasi (r^2).

$$\begin{aligned}
 r^2 &= \frac{b \{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)\}}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2} \\
 &= \frac{8,7021 \{5(76,33) - (4,79)(75,85)\}}{5 (1259,1289) - (75,85)^2} \\
 &= \frac{8,7021 \{381,65 - 363,3215\}}{6295,6445 - 5753,2225} \\
 &= \frac{8,7021 \{18,3285\}}{542,422} \\
 &= \frac{159,4964399}{542,422} \\
 &= 0,294044931 \text{ atau } 0,29
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y digunakan uji t (t test) atau uji hipotesis yaitu dengan prosedur pengujian sebagai berikut:

1. H_0 : tidak ada hubungan antara variabel X dan Y

H_a : ada hubungan antara variabel X dan variabel Y

$$2. \alpha = 0,05 \text{ t tabel} = (1/2\alpha ; n-2)$$

$$= (1/2.0,05 ; 5-2)$$

$$= 0,025 ; 3$$

$$= 3,182$$

$$3. H_0 \text{ diterima jika } -3,182 < t < 3,182$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } t > 3,182 \text{ atau } t < -3,182$$

$$4. t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,54\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0,29}}$$

$$= \frac{0,54\sqrt{3}}{\sqrt{0,71}}$$

$$= \frac{(0,54)(1,7321)}{0,8426}$$

$$= \frac{0,935334}{0,8426}$$

$$= 1,11$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} 1,11 < 3,182 t_{tabel}$ ini berarti perputaran modal kerja secara parsial tidak ada hubungan yang signifikan dengan profitabilitas.

BAB VI

PENUTUP

Setelah penulis mengemukakan hubungan modal kerja dengan profitabilitas pada KUD Sawitra di desa Tanah Datar Kec. Kunto Darussalam Kab. Rokan Hulu, maka pada bab terakhir ini penulis mencoba menarik beberapa kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan pembahasan. Kemudian berdasarkan kesimpulan tersebut, dikemukakan pula beberapa saran-saran yang dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat bagi koperasi.

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa perputaran modal kerja pada KUD Sawitra di desa Tanah Datar mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2005 modal kerja hanya berputar sebanyak 0,53 kali, dan untuk 2006 perputaran modal kerja meningkat menjadi 1,42 kali. Dan untuk tahun 2007 modal kerja hanya berputar 1,00 kali, sedangkan untuk tahun 2008 perputaran modal kerja sebanyak 1,02 kali. Selanjutnya untuk tahun 2009 perputaran modal kerja kembali menurun menjadi 0,82 kali.
2. Tingkat profitabilitas pada KUD Sawitra cenderung meningkat, dimana pada tahun 2005 tingkat profitabilitasnya hanya 7,01% dan untuk tahun 2006 profitabilitas pada koperasi tersebut mengalami peningkatan sebesar

7,81% atau menjadi 14,82%. Sedangkan untuk tahun 2007 profitabilitas mengalami peningkatan menjadi 16,60% atau meningkat sebesar 1,78%, selanjutnya untuk tahun 2008 profitabilitas juga mengalami peningkatan menjadi 21,56% dan untuk tahun 2009 profitabilitasnya mengalami penurunan menjadi 15,77% atau sebesar 5,79%.

3. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan statistik, maka diperoleh nilai r yaitu sebesar 0,54 dalam persentase sebesar 54%, dan nilai koefisien b adalah 8,7021 dengan nilai koefisien determinasinya sebesar 0,29. Dari perhitungan ini dapat dikatakan bahwa hubungan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas koperasi adalah cukup kuat.
4. Hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas adalah hubungan yang cukup kuat tapi tidak signifikan. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh r sebesar 0,54 dan uji t hitung didapat sebesar 1,11 lebih kecil dari t tabel 3,182 ini berarti perputaran modal kerja secara parsial tidak ada hubungan yang signifikan dengan profitabilitas.

VI.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah disajikan di atas maka dapat diajukan saran-saran yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi koperasi diantaranya:

1. Koperasi diharap dapat melakukan peninjauan kembali terhadap kebijaksanaan koperasi terutama aktiva tetap agar perputaran aktiva tetap koperasi dapat meningkat dan mengantisipasi koperasi dalam menghadapi

krisis keuangan atau kekurangan modal kerja dan juga akan mempercepat aktiva tetap menjadi modal kerja.

2. Koperasi diharapkan dapat meningkatkan perputaran modal kerjanya. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti semakin efektif modal kerja dalam membiayai operasi koperasi dan laba yang di peroleh akan semakin meningkat.
3. Untuk meningkatkan profitabilitas maka koperasi diharapkan dapat melakukan perbaikan dalam kebijaksanaan pengelolaan keseluruhan investasi yang ada dalam perusahaan dan pengalokasian dana yang tepat dalam meningkatkan penjualan dan melakukan peninjauan kembali kebijaksanaan koperasi.
4. Diharapkan kepada seluruh anggota KUD Sawitra di desa Tanah Datar untuk aktif dalam setiap kegiatan koperasi, karena koperasi ini akan berjalan dengan baik apabila anggotanya dapat bekerja sama dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2000. *Analisis Regresi (Teori, Kasus dan Solusi)*, edisi dua, BPFE, Jakarta
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat Al-Baqarah, ayat 29, 188, 267
-
- Surat Hadiid, ayat 7
-
- Surat Ali Imran, ayat 14
-
- Surat Al-Anfaal, ayat 28
-
- Surat At-Taubah, ayat 41
-
- Surat Al-Munafiquun, ayat 9
- Brigham, Eugene. F dan Houston, Joel. F, 2001. *Manajemen Keuangan*, edisi delapan, Erlangga, Jakarta
- Fizija, M. Afids, 2007. *Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi ini tidak diterbitkan, UR, Pekanbaru
- Halim, Abdul, 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*, Ghalia Indonesia, Ciawi Bogor
- Hanafi, Mamduh. M, 2004. *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta
- Harahap, Syofyan Syafri, 2008. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Husnan, Suad, 2002. *Manajemen Keuangan*, edisi ketiga, BPFE, Yogyakarta
- Jumingan, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat*, Jakarta
- Martono dan Harjito, Agus, 2005. *Manajemen Keuangan*, EKONISIA, Yogyakarta
- Munawir, S, 2004 *Analisis Laporan Keuangan*, edisi lima, Liberty, Yogyakarta
- Ratnasari, Endang Minati, 2008. *Pengaruh Rentabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Koperasi Uni Desa Subur Makmur di Rokan Hulu*, Skripsi ini tidak diterbitkan, UR, Pekanbaru

- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan*, edisi empat, BPFE, Jakarta
- Rustam, Rianto Bambang, 2001. *Manajemen Keuangan I*, Paramadhina Mulya Press, Pekanbaru
- Sawir, Agnes, 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan, 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*, Erlangga, Jakarta
- Sudarsono dan Edilius, 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*, cet sepuluh, CV. Alfabeta, Bandung
- Sutrisno, 2007. *Manajemen Keuangan*, cet kelima, EKONISIA, Yogyakarta
- Syamsuddin, Lukman, 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. RajaGrafindo, Jakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
IV.1 Struktur Organisasi KUD Sawitra	40

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 Standar Tingkat Profitabilitas dan Perputaran Modal Kerja	4
I.2 Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.....	5
V.1 Perubahan Modal Kerja KUD Sawitra Periode 2005-2006.....	46
V.2 Sumber dan Penggunaan Dana KUD Sawitra Selama Tahun 2006.....	47
V.3 Perubahan Modal Kerja KUD Sawitra Periode 2006-2007.....	48
V.4 Sumber dan Penggunaan Dana KUD Sawitra Selama Tahun 2007.....	49
V.5 Perubahan Modal Kerja KUD Sawitra Periode 2007-2008.....	50
V.6 Sumber dan Penggunaan Dana KUD Sawitra Selama Tahun 2008.....	51
V.7 Perubahan Modal Kerja KUD Sawitra Periode 2008-2009.....	52
V.8 Sumber dan Penggunaan Dana KUD Sawitra Selama Tahun 2009.....	53
V.9 Pendapatan, Harga Pokok Penjualan, EAT, dan Total Aktiva.....	55
V.10 Perbandingan Ratio Profitabilitas Pada Koperasi Unit Desa Sawitra.....	58
V.11 Rasio Profitabilitas dan Perputaran Modal Kerja pada KUD Sawitra.....	61
V.12 Perhitungan Variabel Dependent dan Variabel Independent.....	53